

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA QUR'AN PADA PROGRAM WAJIB PANDAI BACA QUR'AN KELAS IV-VI DI MIN 1 TAPANULISELATAN

Irda Suriani¹, Ittan Gusmaisari Hasibuan², Tia Dwi Ashari³, Yulistiarida⁴, Maimunah⁵
irdasuriani@uinsyahada.ac.id¹, ttangusmaisari@gmail.com², tiadwiashari0307@gmail.com³,
yulistiarida@gmail.com⁴, maimunahbatubara994@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber dalil yang dijadikan sebagai titik tolak. Karena Al-Qur'an penting untuk membimbing, memelihara, menyembuhkan dan mengarahkan kehidupan manusia, setiap Muslim harus mempelajari, memahami, menghafal dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian utama yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses mengajarkan Al-Qur'an, maka fokus penelitian ini pada kelas IV-VI di MIN 1 Barumun Barat kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: Permasalahan, Program, Pembelajaran Baca Al-Qur'an.

ABSTRACT

In Islamic religious education, the Al-Qur'an is a source of propositions used as a starting point. Because the Qur'an is important for guiding, nurturing, healing and directing human life, every Muslim must study, understand, memorize and recite it in daily life. The main research presented in this study is the problems faced by teachers in teaching the Qur'an. The focus of this research is in grades IV-VI at MIN 1 Barumun Barat kabupaten Padang Lawas.

Keywords: Problems, Programs, Learning To Read The Qur'an.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian terpenting dari implementasi kurikulum. Program ini akan memandu pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan program pendidikan yang berkualitas dan membantu dalam pencapaian semua tujuan pendidikan. Kurikulum harus dirancang, direncanakan dan disesuaikan dengan karakteristik usia prasekolah. Pembelajaran yang efektif dapat ditentukan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus mengetahui bagaimana agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi yang digunakan dalam metode wafa menggunakan faktor-faktor yang ada pada diri anak dan lingkungan melalui interaksi di dalam kelas dan berlandaskan pada prinsip Membawa dunia kita ke dalam dunia mereka dan membawa dunia kita ke dalam dunia mereka sendiri. , arah ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bobby De Pother, dalam bukunya Quantum Teaching, mengatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara koheren dan dinamis, harus ada kerangka perencanaan untuk urutan model pengajaran kuantum, Kembangkan, Alami, Namai, Ekspresikan, Ulangi dan Rayakan atau secara singkat dengan istilah algoritma Tandur Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya, satu-satunya aspek pembelajaran yang tidak menarik adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan materi. Strategi mengajar guru harus dapat diterima oleh siswa agar mereka dapat mempelajari materi. permasalahan inilah yang sering terjadi disekolah sehingga tidak mencapai target belajar yang sudah dibuat dalam program.

Al-Qur'an yaitu kitab Allah yang menjadikan asal mula semua ketentuan atau kaidah serta menjadikan patokan utama di dalam kehidupan, tercatat membicarakan mengenai

pembelajaran. Maka jangan jadikan alasan guna enggak mempelajari atau menekuninya seumpamanya pula berhubung lanjut usia (tua), berhubung telah cukup umur (dewasa) serta semacamnya. Dalam taraf permulaan saja melafalkan al-Qur'an tambah indah, perihal ini berlangsung demi buah hati atau anak-anak, insan yang cukup umur atau usia lanjut, laki-laki atau perempuan, seluruhnya berkewajiban serta perlu guna menekuninya.

Aktivitas pembelajaran membaca atau menuturkan al-Qur'an boleh dijalankan melalui bermacam-macam metode atau teknik pembelajaran untuk membangun situasi pembelajaran yang sanggup memikat kegemaran buah hati atau anak-anak demi menekuni al-Qur'an. Salah satu metode atau teknik pembelajaran al-Qur'an yang terbilang trendi (baru) serta terbilang berhasil di dalam pembelajaran al-Qur'an terpilih (khususnya) demi buah hati atau anak-anak yaitu metode ummi.

Problematika atau kesulitan lemahnya ketertarikan membaca pula muncul pada ciptaan buku atau kitab yang diterbitkan baik secara jumlah ataupun mutu. Ini sungguh bersangkutan pada ketertarikan membaca masyarakat atau penduduk kita yang secara akal sehat bakal berakibat pada kebiasaan membaca itu seorang, terlebih seterusnya sangat berdampak akan ketertarikan menulis atau mencatat. Kurangnya ketertarikan membaca menjadikan kesulitan awal yang dialami warga kita. Keadaan ini tampak lantaran ketinggalannya mutu sumber daya manusia kita oleh negara-negara jiran, dengan ini membuktikan mutu pendidikan atau pembelajaran kita makin lemah dibanding mereka.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di MIN 1 Barumon Barat Kabupaten Padang Lawas penulis berpendapat bahwa kendala yang dihadapi adalah belum maksimalnya kegiatan pengajaran membaca al-Qur'an, dan tempatnya. Hal ini dapat dilihat karena kurangnya konsentrasi siswa ketika diajar, siswa banyak yang ramai, beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar. Sehingga memperlambat siswa dalam proses membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, pihak madrasah mengadakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode ummi yaitu agar siswanya lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan ketika lulus mereka telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menganalisis studi kasus yang dikaji dalam bentuk naratif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu kegiatan peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai sumber dokumen perpustakaan dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Riset kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan statistik dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi selama riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Visi, Misi Dan Tujuan

1. Visi Madrasah

“ Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, berilmu dan kreatif“

2. Misi Madrasah

- a. Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT. (sholat dhuha berjamaah, sholat berjamaah.

- b. Melakukan bimbingan dan tes dalam menghafal al-qur'an juz ke-30
 - c. Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan melalui gotong royong.
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan siswa yang beradab dan ber etika di masyarakat.
 - e. Selalu menanamkan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum
 - f. Menumbuhkembangkan daya juang siswa dalam meraih prestasi nasional.
 - g. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai minat dan bakat.
3. Tujuan Madrasah
- a. Siswa mampu mempraktekan sholat wajib dan sholat sunnah.
 - b. Menciptakan lulusan madrasah yang menguasai membaca, menulis, dan menghafal al-qur'an juz ke-30.
 - c. Menerapkan sikap gotong royong melalui sabtu bersih
 - d. Penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran.
 - e. Meningkatkan mutu pembelajaran agama dan umum.
 - f. Menerapkan pembinaan kekhususan dalam berprestasi.
 - g. Menyelenggarakan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa

B. Pembelajaran Baca Al-Qur'an di MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Secara sederhana, kata pembelajaran (instruction) berarti semacam “upaya atau cara demi membelajarkan atau mendidik orang-orang ataupun kelompok orang melewati bermacam-macam upaya (effort), serta bermacam-macam strategi, metode serta pendekatan ke arah pencapaian yang sudah dipersiapkan”. Pembelajaran bisa juga dianggap seperti kegiatan atau keaktifan pendidik secara terprogram (terancang) dalam bentuk instruksional (petunjuk) guna membangun siswa belajar (bersekolah) secara giat yang mengutamakan akan sumber belajar.

Maka, pada hakikat (kenyataannya) pembelajaran yaitu cara membentuk siswa supaya hendak belajar serta sanggup belajar menempuh beragam pengalaman atau pengetahuan supaya perilakunya bisa beralih menjadi makin baik lagi. Dengan begitu, di dalam pengajaran aktivitas pendidik yaitu memberikan penjelasan terhadap siswa serta menjadikan satusatunya sumber penjelasan demi siswanya. Demikianlah alasannya dalam proses pengajaran (pendidikan), hubungan antara pendidik bersama siswa makin didominasi (dipengaruhi) oleh pendidik serta yang timbul sekadar transformasi pengetahuan saja.

Dalam UU No.2 Tahun 2013 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran yaitu proses interaksi atau hubungan siswa sama pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas mempunyai misi yaitu terbentuknya anak yang berakhlakul karimah yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah, dan sangat mendukung adanya pendidikan pembelajaran baca al-Qur'an di lingkungan madrasah yang dirancang oleh pemerintah. Dalam pembelajaran baca al-Qur'an yang diterapkan MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas ada 7 tahapan yang harus dilalui antara lain: Pembukaan yaitu mengkondisikan para siswa untuk siap belajar, apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajar sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang diajarkan hari ini, penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi hari ini, pemahaman konsep yaitu memahamkan kepada para siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa membaca contoh-contoh pokok pembahasan, keterampilan yaitu melancarkan bacaan siswa dengan cara diulang-ulang, evaluasi yaitu mengamati serta menilai siswa melalui buku prestasi terhadap kualitas bacaan, dan penutup yaitu mengkondisikan siswa diakhir pelajaran. tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar maksimal.

Hal ini berdasarkan ungkapan ibu Anita Yanti Siregar selaku pengajar di MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran baca al-Qur’an dengan menggunakan metode ummi ada 7 tahapan antara lain: pembukaan, apresiasi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup.”

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur’an dengan menggunakan di MIN 1 Tapanuli Selatan dilaksanakan empat kali selama satu minggu mulai dari hari senin sampai kamis dan waktu yang digunakan 60 menit setiap pertemuan. Jadi guru yang mengajar pembelajaran membaca al-Qur’an dengan menggunakan harus mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya. Hal ini berdasarkan ungkapan Bapak Damhuri selaku Kepala MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

“Dalam waktu seminggu MIN 1 Tapanuli Selatan menerapkan 4 kali pembelajaran baca al-Qur’an yang dilaksanakan pada hari senin sampai rabu jam 08.20-09.20 dan hari kamis jam 07.20-09.20. Kemudian waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran 60 menit yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa-siswi mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai jadwal yang sudah ditentukan madrasah.”

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Masrona Harahap selaku pengajar di MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

“Waktu yang digunakan 60 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran metode ummi.

Dari dua pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dalam seminggu ada 4 kali penerapan pembelajaran baca al-Qur’an dengan yang dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis dan waktu yang digunakan pada saat pembelajaran metode ummi hanya 60 menit.

Pada pembelajaran membaca al-Qur’an dengan sudah pasti ada target yang harus diselesaikan yaitu berupa menyelesaikan jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam yang menjadi tanggung jawab siswa-siswinya. Jadi hal tersebut sudah dipikirkan jauh-jauh hari oleh guru untuk menentukan target sesuai dengan yang ditentukan agar siswa dapat menyelesaikan jilidnya.

Metode pengajarannya menyenangkan dan walaupun metode lainnya misalkan metode iqra belum ada standar pengajarannya. Sedangkan guru-guru tersebut harus cocok untuk mengajar. Sistem pengajaran dalam mengajar alqur’an untuk anak-anak sangat bagus karena dengan pendekatan para guru dan sistem pembelajarannya dengan cara pengulangan bahasa dan penuh kasih sayang.

Sejak diterapkannya pembelajaran baca al-Qur’an maka semakin kelihatan pula kemampuan siswa. Yang mana metode tersebut siswa lebih mudah membaca al-Qur’an dan menulis huruf al-Qur’an. Dari hasil observasi Dengan diterapkannya pembelajaran baca al-Qur’an yang ada di madrasah selain adanya perkembangan dalam membaca alQuran juga adanya pembelajaran yang mendukung bagi siswa kelas IV salah satunya yaitu dari mereka ada beberapa yang sudah tahfidz. Hal ini bisa dikatakan bahwa dengan adanya pembelajaran baca al-Qur’an juga adanya tahfidz

C. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Asal kata problematika berasal dari kata problem yang artinya situasi atau keadaan yang tidak pasti, ragu-ragu dan membingungkan, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Pada kesempatan ini peneliti mencatat permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an, permasalahan yang perlu diperhatikan di satu sisi bersumber dari sarana fisik dan sekolah. infrastruktur, sebaliknya, siswa itu sendiri dan sepertiga dari lingkungan rumah siswa. Pada dasarnya setiap siswa berhak atas kesempatan untuk memaksimalkan prestasi akademiknya. Namun kenyataannya siswa memiliki perbandingan dalam hal kemampuan intelektual, keadaan keluarga, rutinitas

sehari-hari, dan hal lainnya. Kesulitan belajar siswa terlihat dari tingkat prestasi akademiknya .

Tentunya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan sudah pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh guru terhadap siswanya yaitu siswa belum mampu dengan bacaan tajwidnya. Dengan adanya hal tersebut menjadi kendala bagi guru karena siswanya belum mampu dengan bacaan tajwid. Hal ini diungkapkan Ibu Masrona Harahap selaku pengajar di MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

“Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran metode ummi yaitu siswa belum mampu menentukan hukum bacaan tajwid”.

Hal ini juga diungkapkan diungkapkan Ibu Anita Yanti Siregar selaku pengajar di MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

“kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran metode ummi yaitu siswa ramai dan sulit mengkondisikan ruangan”.

Dari dua pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dalam pembelajaran metode ummi pastinya ada kesulitan yang dihadapi guru mulai dari belum mampu nya siswa dalam bacaan tajwid, siswa ramai dan bahkan guru sulit untuk mengkondisikan ruangan sehingga menjadi kendala bagi guru dalam proses pembelajaran.

Penekanan pembelajaran terkait bunyi pelafalan huruf hijaiyah pada siswa juga menjadi permasalahan belum bisa diterapkan dengan efektif, karena siswa merasa kesulitan dalam membedakan beberapa lafal dengan ketentuan yang benar seperti halnya pada huruf SA dengan SYA, SHU dengan SU dan lainnya.

Hal ini diungkapkan Ibu Nur Aina Rambe selaku pengajar di MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

“Sudah. Siswa sudah mampu melafalkan bacaan huruf al-Qur'an dari alif sampai ya tetapi dalam penekanannya siswa merasa kesulitan membedakan beberapa huruf yang menurut mereka bunyi bacaannya sama tetapi berbeda seperti halnya pada huruf Sa dengan Sya, Shu dengan Su, Tu dengan Thu, Ku dengan Qu, Dho dengan Dhlo, Dza dengan Za”.

Dari dua pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran baca al-Qur'an pastinya ada kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa sering lupa terhadap materi yang sudah diajarkan guru sebelumnya dan dalam penekanan makhroj siswa juga sulit membedakan beberapa huruf yang menurut mereka bunyi bacaannya sama tetapi penekanannya berbeda.

D. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Baca Alqur'an

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi pasti ada kesulitan dan upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu diulang-ulang dalam membaca al-Qur'an agar siswa mudah menirukan dalam membaca dan latihan terus menerus baik di madrasah maupun di rumah agar meningkat dalam membaca al-Qur'an.

Faktor yang menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an dengan yakni tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa ramai dengan sendirinya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya juga suasana ruang yang tidak terkondisikan, sering adanya izin dari guru yang menyebabkan kurangnya guru kemudian siswa diikutkan dengan kelas lain yang membuat suasana semakin tidak terkondisikan.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut menjadikan proses pembelajaran membaca al-Qur'an tidak maksimal. Hal ini diungkapkan Ibu Nur Aina Rambe selaku pengajar sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran baca al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yaitu tingkat kemampuan siswa berbeda-beda, ramai, dan guru yang mengajar ummi sering izin jadi harus diropel dikelas lain”.

Tujuan diterapkannya pembelajaran metode ummi yakni memudahkan siswa dalam mempelajari bacaan al-Qur'an dan memudahkan siswa ketika lulus madrasah nanti. Dengan adanya penerapan tersebut sangat membantu sekali bagi siswa dalam mempelajari bacaan al-Qur'an apalagi ketika siswa lulus madrasah mereka dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Hal ini diungkap Bapak Damhuri selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Tujuan diterapkannya pembelajaran baca al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi di madrasah agar siswa lebih mudah mempelajari bacaan al-quran dan juga memudahkan siswa nantinya ketika lulus madrasah menuju jenjang berikutnya”.

Hal ini juga diungkapkan Bapak Damhuri selaku kepala madrasah di MIN 1 Tapanuli Selatan sebagai berikut:

“Tujuannya agar menanamkan kebiasaan siswa membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehingga ketika siswa lulus madrasah dan menempuh jenjang berikutnya siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar”.

Dari analisis tersebut dapat diperkuat dengan teori yang menyatakan, kemampuan membaca alQur'an dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (nada dan tajwidnya) mengetahui sedikit demi sedikit artinya, jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrjanya dan orang yang mendengarkan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarkan.

Dengan adanya upaya guru siswa merasa mudah dalam membaca al-Qur'an karena adanya pengulangan bacaan al-Qur'an dari guru dan latihan. Hal ini diungkapkan Ibu Masrona Harahap selaku pengajar di MIN 1 Tapanuli Selatan sebagai berikut:

“Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dengan cara siswa mengulang-ulang bacaan al-Qur'an agar siswa mudah dalam meniru bacaan dan jangan lupa latihan terus menerus di rumah”.

Hal ini juga diungkapkan Nur Aina Rambe selaku pengajar di MIN 1 Tapanuli Selatan sebagai berikut:

“Upaya sekolah mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Alqur'an dengan cara siswa diharuskan mengulang-ulang bacaan al-Qur'an dirumah”.

Dalam mengatasi masalah, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Kepala sekolah yang tentunya sebagai pemimpin lembaga di MIN 1 Tapanuli Selatan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kita sudah buat program tentang baca alqur'an ini, guru sudah kita siapkan dan jadwal semua sudah kita siapkan, tentunya kegiatan ini tidak bisa bersandar sebatas pelaksanaannya saja agar berjalan sesuai dengan target kita disekolah. Kami juga sudah memohon kepada orang tua dengan mneyuratinnya agar anak dirumah harus terus dibantu dalam baca qur'an ini sehingga siswa mudah dan terbiasa membaca alqur'an”.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya upaya dari guru siswa merasa mudah dalam membaca al-Quran sekaligus melatih siswa membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pembelajaran baca al-Qur'an yang diterapkan MIN 1 Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas ada tahapan yang harus dilalui antara lain: pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup.
2. Tentunya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sudah pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh guru terhadap siswanya yaitu siswa belum mampu dengan bacaan tajwidnya, siswa ramai, guru sulit mengkondisikan ruangan.
3. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pastinya ada kesulitan yang dihadapi siswa

dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu siswa sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan dan siswa sulit dalam penekanan makhraj.

4. Upaya guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran baca al-Qur'an siswa yaitu mengulang-ulang bacaan latihan dirumah dengan meminta pendampingan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.#
- Afifudin et al, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Arum Nur Solikah dkk, "Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Mi Darul Falah Ponorogo" . 2021.
- Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Damhuri, Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara
- Masrona Harahap, Guru MIN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara
- Maryam Keliobas, ""Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Anshor Ambon," Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1, No. 2, 10 September 2021.
- Nursalim, Manajemen Belajar & Pembelajaran, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Saiful Hukamak Dan S. Sumihatul Ummah, "Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini," Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini) 2, No. 2, 20 Januari 2022."
- Nur Aina Rambe, Guru MIN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara
- Anita Yanti Siregar, Guru MIN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara
- Zainal Abidin, Seluk-Beluk Al-Qur'an, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.